

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kuantitatif kausalitas adalah jenis penelitian yang dipilih peneliti, Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama era pandemi covid 19 periode maret 2020-juli 2021. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah pengaruh kinerja keuangan dan risiko keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada era pandemi covid 19 periode maret 2020-juli 2021. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan tipe data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan ditentukan dengan metode purpose sampling, yaitu penentuan sampel dengan terlebih dahulu menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor consumer goods yang baru go public pada tahun 2018-2020.

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Baru Go Public Pada
Tahun 2018-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
Makanan dan Minuman		
1.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
2.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
3.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
Farmasi		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	PEHA	PT. Phapros Tbk
Kosmetik		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam Jogiyanto (2008), variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini return saham. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan risiko keuangan.

3.3.2 Operasional dan Pengukuran

3.3.2.1 Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor dari hasil investasi yang dilakukan. Para investor tentu memiliki harapan dengan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut agar memperoleh return saham yang diinginkan. Dalam penelitian ini Return Saham dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode t

$P_t - 1$ = harga saham pada periode sebelumnya t-1

D = Deviden

3.3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan juga disebut sebagai prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Hanafi dan Halim (2009:75).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir (2008:158).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Return On Asset untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu Hanafi dan Halim (2009:81). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham Kasmir (2008:207). Rasio ini juga merupakan presentase laba terhadap jumlah saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

ROE (Return on Equity) digunakan untuk mengukur penghitungan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

NPM (Net Profit Margin) Rasio ini mengukur seberapa efektif penjualan yang dilakukan dapat memberikan laba bagi perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Risiko Keuangan

Beta saham sebagai pengukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Perubahan pasar dinyatakan sebagai akibat keuntungan indeks pasar, maka tingkat keuntungan suatu saham dalam konsep model indeks tunggal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_{it}})(R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})^2}$$

Keterangan :

R_{it} : Return Realisasi

$\overline{R_{it}}$: Rata-rata Return Realisasi

R_{Mt} : Return Market

$\overline{R_{Mt}}$: Rata-rata Return Market

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan

atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 dengan mengakses di www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro, 2014:211). Sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi Variabel
X1	= Current Ratio
X2	= Dept to Equity Ratio
X3	= Earning Per Share
X4	= Return On Asset

X5	= Return On Equity
X6	= Net Profit Margin
X7	= Beta
e	= <i>Error</i> atau variabel pengganggu

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang dipakai tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autikorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

yang mendekati distribusi nol. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal yang plotnya data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal.

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan nilai Z-skewness. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorow-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorow-Smirnov dapat dilihat dari sig. Atau signifikan. Apabila signifikasinya >0.05 , maka data itu berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, normal probability plot, dan uji Kolmogorow-Smirnov.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIP >10 , maka terdapat kolerasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel

independent dengan variable-variabel independen yang lain (terjadi multikolenieritas).

2. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIP < 10 , maka tidak terjadi multikolenieritas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.5.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji terhadap adanya Heterokedastisitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan

yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Santoso (2002:210) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Iqbal (2015), Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-square atau adjusted R-square, dengan kriteria bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa korelasi bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sedangkan bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan antara CR, DER, EPS, ROA, ROE, NPM dan BETA

terhadap return saham. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

1. Jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima,
2. Jika tingkat signifikansi uji $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara CR, DER, EPS, ROA, ROE, NPM dan BETA terhadap return saham. Kriteria pengujian dengan uji T adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai T ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi uji $T \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika tingkat signifikansi uji $T > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.